

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA SEKOLAH YANG POSITIF

Received: 29 Juni 2026

Revised: 29 Juni 2026

Accepted: 30 Juni 2026

Selfi Amaliyah Supaiseh¹, Kurniah Astutik²

Universitas At-Taqwa Bondowoso

Email: amaliyahamel216@gmail.com¹, kurniahastutik99@gmail.com²***Abstract***

This study aims to analyze the role of principal leadership in building a positive school culture. The research employed a qualitative approach using a literature review method by examining various scientific sources, including books, journal articles, and relevant educational documents. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing to obtain a comprehensive understanding of the relationship between principal leadership and school culture development. The findings reveal that effective principal leadership, characterized by a clear vision and mission, strong managerial competence, and the ability to foster collaboration among school stakeholders, significantly contributes to the establishment of a positive school culture. Such a culture promotes a conducive learning environment, enhances teachers' performance, supports innovative and contextual learning processes, and strengthens students' character development. These outcomes occur because principals serve as role models, communicators of school values, and agents of change who influence the attitudes and behaviors of the entire school community. Therefore, visionary and effective principal leadership is a key factor in creating a quality school environment that supports both academic achievement and character education. The study highlights the importance of strengthening leadership capacity to sustain positive school culture and educational improvement.

Keyword: *Principal Leadership, School Culture, Educational Quality*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang positif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur melalui kajian berbagai sumber ilmiah berupa buku, artikel jurnal, dan dokumen pendidikan yang relevan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan pengembangan budaya sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, ditandai dengan visi dan misi yang jelas, kompetensi manajerial yang baik, serta kemampuan membangun kolaborasi antarwarga sekolah, berperan penting dalam terciptanya budaya sekolah yang positif. Budaya sekolah yang positif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kinerja guru, mendukung pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, serta memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Kondisi tersebut terjadi karena kepala sekolah berfungsi sebagai teladan, penggerak perubahan, dan penyampai nilai-nilai sekolah yang memengaruhi sikap serta perilaku seluruh warga sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan efektif menjadi faktor utama dalam mewujudkan sekolah yang bermutu, berkarakter, dan berdaya saing. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas kepemimpinan untuk menjaga keberlanjutan budaya sekolah yang positif.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, Mutu Pendidikan*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, sekolah dituntut tidak hanya mampu meningkatkan prestasi akademik peserta didik, tetapi juga membentuk karakter serta budaya sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab dalam mengarahkan, mengelola, dan mengembangkan seluruh sumber daya sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Melalui kepemimpinan yang baik, kepala sekolah mampu membangun nilai, norma, dan kebiasaan positif yang menjadi landasan terbentuknya budaya sekolah yang berkualitas. Budaya sekolah yang positif diyakini dapat menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, disiplin, serta mendorong peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan kerja sama agar budaya sekolah benar-benar menjadi karakter yang hidup dalam seluruh warga sekolah.

Penguatan budaya sekolah juga memerlukan sinergi yang berkelanjutan antara sekolah dan keluarga. Keterlibatan orang tua melalui komunikasi yang terbuka, pembiasaan nilai-nilai positif di rumah, serta kolaborasi dengan pihak sekolah akan memperkuat internalisasi karakter peserta didik sehingga budaya sekolah d(Sumiran et al., 2022a)

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan budaya sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan keterlibatan warga sekolah, memperkuat kolaborasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif (Leithwood et al., 2020). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa budaya sekolah yang positif dapat berkembang melalui keteladanan pemimpin, komunikasi yang efektif, dan penguatan nilai-nilai organisasi yang diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sekolah (Rahayuningsih & Iskandar, 2022). Selain itu, kepemimpinan yang berorientasi pada pengembangan mutu mampu mendorong terciptanya budaya kerja yang produktif, meningkatkan motivasi guru, serta memperkuat karakter peserta didik (Murtanti et al., 2024a). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Meskipun demikian, berbagai penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya sejumlah permasalahan dalam implementasi budaya sekolah di lapangan. Banyak sekolah telah memiliki program penguatan budaya sekolah, namun pelaksanaannya belum berjalan secara optimal karena kurangnya konsistensi dalam penerapan nilai-nilai sekolah, rendahnya partisipasi warga sekolah, serta lemahnya pengawasan terhadap pelaksanaan program yang telah direncanakan. Selain itu, perubahan sosial dan perkembangan teknologi menuntut kepala sekolah untuk memiliki kemampuan kepemimpinan yang lebih adaptif, inovatif, dan visioner. Namun demikian, tidak semua kepala sekolah mampu mengintegrasikan visi, nilai, dan budaya sekolah ke dalam praktik pendidikan sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan budaya sekolah yang dibangun sering kali hanya bersifat formalitas dan belum sepenuhnya menjadi karakter yang melekat pada seluruh warga sekolah (Lutfiya & Efendi, 2025a).

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang positif secara menyeluruh. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada gaya kepemimpinan kepala sekolah atau budaya sekolah secara terpisah, sementara kajian yang mengintegrasikan keduanya dalam konteks peningkatan mutu pendidikan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang positif serta menjelaskan berbagai strategi yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai budaya sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk karakter peserta didik. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan dan penguatan budaya sekolah di berbagai satuan pendidikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (literature review). Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai suatu topik penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mensintesis

berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang positif (Snyder, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, seperti artikel jurnal nasional dan internasional, buku, serta dokumen akademik yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian, kredibilitas sumber, serta keterbaruan informasi sehingga mampu mendukung tujuan penelitian secara optimal.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, dan mengkaji berbagai sumber pustaka yang sesuai dengan topik penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti konsep kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah yang positif, serta dampak kepemimpinan terhadap pengembangan budaya sekolah.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis kualitatif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil kajian secara sistematis berdasarkan tema-tema yang telah ditentukan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mensintesis berbagai temuan dari sumber-sumber yang telah dianalisis sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang positif. Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan berbagai sumber literatur yang relevan dan terpercaya (Snyder, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pengelolaan sekolah dan pembentukan budaya sekolah yang positif. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab dalam mengarahkan, mengoordinasikan, serta memberdayakan seluruh sumber daya sekolah untuk

mencapai tujuan pendidikan.(Sumiran et al., 2022b) menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membangun budaya mutu melalui pengembangan visi, penguatan kolaborasi, dan peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan tersebut diperkuat oleh (Fadila et al., 2024) yang menyatakan bahwa kepala sekolah berfungsi sebagai edukator, manajer, supervisor, inovator, dan motivator dalam menciptakan lingkungan sekolah yang efektif.

Menurut(Farina Noer Ilal Afiyah & Kurniah Astutik, 2026), karakter kepemimpinan tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan memimpin kelompok secara formal, tetapi juga melalui keberanian mengambil inisiatif, kemampuan bekerja sama, tanggung jawab terhadap tugas, serta kemampuan memengaruhi orang lain secara positif. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan seorang kepala sekolah tidak hanya ditentukan oleh kewenangan yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuannya menjadi teladan dan sumber inspirasi bagi seluruh warga sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah menjadi fondasi utama dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung peningkatan mutu pendidikan.

2. Visi dan Misi Kepemimpinan di Sekolah

Visi dan misi sekolah merupakan arah dan tujuan yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa visi dan misi sekolah dipahami, diterima, dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. (Murtanti et al., 2024b) menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dan transformatif mampu membangun budaya sekolah yang efektif melalui penyusunan visi yang jelas serta pelibatan seluruh warga sekolah dalam implementasinya. Visi yang dipahami bersama akan memudahkan sekolah dalam membangun komitmen serta meningkatkan partisipasi seluruh warga sekolah.

Selain itu, (Torres, 2022) menyatakan bahwa pemimpin yang visioner mampu membentuk budaya organisasi yang kuat karena dapat menyelaraskan tujuan individu dengan tujuan organisasi. (Farina Noer Ilal Afiyah & Kurniah Astutik, 2026) menjelaskan bahwa proses observasi dan

imitasi terhadap figur yang menjadi teladan merupakan sarana penting dalam memahami nilai-nilai kepemimpinan seperti tanggung jawab, integritas, keberanian, dan kemampuan mengambil keputusan. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menunjukkan keteladanan dalam menjalankan visi dan misi sekolah agar nilai-nilai tersebut dapat diterapkan oleh guru maupun peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Budaya Sekolah yang Positif

Budaya sekolah yang positif merupakan kumpulan nilai, norma, kebiasaan, dan keyakinan yang berkembang dalam lingkungan sekolah serta menjadi pedoman perilaku seluruh warga sekolah. Budaya sekolah yang kuat mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. (Sumiran et al., 2022b) menjelaskan bahwa budaya sekolah yang positif berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan nilai-nilai organisasi, peningkatan kolaborasi, dan pengembangan kualitas pembelajaran.

Temuan tersebut didukung oleh (Lutfiya & Efendi, 2025b) yang menyatakan bahwa budaya sekolah yang positif berkontribusi terhadap terciptanya iklim sekolah yang kondusif serta hubungan sosial yang harmonis antara guru, siswa, dan tenaga kependidikan. (Kalkan et al., 2020) juga menemukan bahwa budaya sekolah memiliki hubungan yang erat dengan efektivitas organisasi pendidikan dan kualitas layanan sekolah. Dengan demikian, budaya sekolah yang positif tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses yang berkelanjutan dengan dukungan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif.

4. Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Sekolah Positif

Dalam membangun budaya sekolah yang positif, kepala sekolah perlu menerapkan berbagai strategi yang melibatkan seluruh warga sekolah. Strategi tersebut meliputi penyusunan visi yang jelas, pemberian keteladanan, penguatan komunikasi, peningkatan kerja sama, serta pembiasaan nilai-nilai positif dalam kehidupan sekolah. Komunikasi interpersonal yang efektif menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan, meningkatkan

partisipasi warga sekolah, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu membangun komunikasi yang terbuka, empatik, dan kolaboratif agar nilai-nilai budaya sekolah dapat diinternalisasikan secara berkelanjutan (Astutik & Sidabutar, 2024). Sejalan dengan pentingnya strategi komunikasi tersebut, (Fadila et al., 2024) menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam membangun budaya sekolah melalui fungsi edukator, manajer, supervisor, inovator, dan motivator.

Selain itu, (Sumiran et al., 2022b) menegaskan bahwa penguatan budaya sekolah dapat dilakukan melalui pengembangan visi bersama, peningkatan kolaborasi, dan penciptaan lingkungan kerja yang mendukung inovasi. Strategi tersebut memungkinkan seluruh warga sekolah untuk memahami tujuan pendidikan yang ingin dicapai serta berpartisipasi aktif dalam mewujudkan budaya sekolah yang positif. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan budaya sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengimplementasikan strategi kepemimpinan yang tepat.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membangun Budaya Sekolah Positif

Keberhasilan kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang positif dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung meliputi komitmen seluruh warga sekolah, visi dan misi yang jelas, dukungan sarana dan prasarana, serta komunikasi yang efektif antara kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua. Kemitraan yang kuat antara sekolah dan keluarga melalui komunikasi dua arah, pertemuan rutin, serta keterlibatan orang tua dalam berbagai program sekolah turut memperkuat implementasi budaya sekolah yang positif dan mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang aman serta kondusif (Astutik et al., 2024). Sejalan dengan temuan tersebut, (Fadila et al., 2024) menjelaskan bahwa budaya sekolah yang kuat dapat terbentuk apabila kepala sekolah mampu melibatkan seluruh warga sekolah dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pendidikan.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat memengaruhi proses pembentukan budaya sekolah. (Yoserizal et al., 2024) menjelaskan bahwa efektivitas kepemimpinan sangat menentukan keberhasilan organisasi pendidikan dalam membangun budaya kerja yang kolaboratif dan berorientasi pada mutu. Rendahnya partisipasi warga sekolah, lemahnya komunikasi organisasi, serta kurang optimalnya keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dapat menjadi hambatan dalam penguatan budaya sekolah. Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang berlangsung cepat menuntut sekolah untuk terus beradaptasi dengan berbagai tantangan baru. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu mengoptimalkan faktor pendukung dan meminimalkan berbagai hambatan agar budaya sekolah yang positif dapat berkembang secara berkelanjutan.

6. Kepemimpinan Berkarakter sebagai Fondasi Budaya Sekolah Positif

Kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berorientasi pada pencapaian target akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter seluruh warga sekolah. Kepala sekolah yang memiliki karakter kuat akan lebih mudah membangun budaya sekolah yang positif karena mampu menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai integritas, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial. (Farina Noer Ilal Afiyah & Kurniah Astutik, 2026) menjelaskan bahwa karakter kepemimpinan tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan memimpin secara formal, tetapi juga melalui keberanian mengambil inisiatif, kemampuan bekerja sama, tanggung jawab terhadap tugas, serta kemampuan memengaruhi orang lain secara positif. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar penting dalam membangun budaya sekolah yang sehat dan produktif.

(Farina Noer Ilal Afiyah & Kurniah Astutik, 2026) juga menjelaskan bahwa proses observasi dan imitasi terhadap figur yang menjadi teladan merupakan sarana penting dalam memahami nilai-nilai kepemimpinan. Kepala sekolah yang mampu menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab akan menjadi contoh bagi guru maupun peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut, (Torres, 2022) menyatakan bahwa budaya organisasi yang kuat terbentuk melalui

internalisasi nilai-nilai bersama yang dipraktikkan secara konsisten oleh pemimpin organisasi. Dengan demikian, kepemimpinan yang berkarakter menjadi fondasi utama dalam membangun budaya sekolah yang positif dan berkelanjutan.

Keteladanan pemimpin juga perlu diwujudkan dalam penciptaan budaya pembiasaan yang berlangsung secara konsisten. (Astutik, 2025) menegaskan bahwa karakter peserta didik berkembang melalui contoh nyata dari orang dewasa di sekitarnya serta pengulangan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kepala sekolah bersama guru harus menjadi role model dalam menerapkan nilai-nilai disiplin, integritas, tanggung jawab, kepedulian, dan kerja sama agar budaya sekolah benar-benar menjadi karakter yang hidup dalam seluruh warga sekolah.

Selain keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru, penguatan budaya sekolah positif juga memerlukan sinergi yang berkelanjutan antara sekolah dan keluarga. Orang tua berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter melalui komunikasi yang hangat, pembiasaan perilaku positif, dan pemberian teladan di rumah, sedangkan sekolah berfungsi memperkuat nilai-nilai tersebut melalui berbagai program dan budaya yang diterapkan secara konsisten. Dengan kolaborasi yang baik antara sekolah dan keluarga, internalisasi karakter peserta didik dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan (Astutik & Mardani, n.d.)

Selain memberikan keteladanan, kepala sekolah yang berkarakter juga mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif dan penuh kepercayaan. Lingkungan sekolah yang dibangun atas dasar kejujuran, keterbukaan, dan tanggung jawab akan mendorong guru serta tenaga kependidikan untuk bekerja secara profesional. Karakter kepemimpinan yang kuat juga berpengaruh terhadap pembentukan budaya disiplin dan budaya kerja yang efektif sehingga seluruh warga sekolah memiliki komitmen yang sama dalam mencapai tujuan pendidikan.

7. Peran Kepemimpinan Instruksional dalam Penguatan Budaya Sekolah

Kepemimpinan instruksional merupakan pendekatan kepemimpinan yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui pengelolaan

kurikulum, pengembangan profesional guru, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan instruksional tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pembimbing akademik yang aktif mendukung proses pembelajaran di sekolah. (Qodiriyah, 2023) menjelaskan bahwa kepemimpinan instruksional memiliki kontribusi penting dalam pengembangan budaya organisasi sekolah karena mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat budaya akademik.

Temuan tersebut didukung oleh (Bao, 2024) yang menemukan bahwa kepemimpinan transformasional dan instruksional kepala sekolah berpengaruh terhadap perilaku inovatif guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru yang memperoleh dukungan dari kepala sekolah cenderung lebih termotivasi untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga berperan dalam membangun budaya sekolah yang berorientasi pada mutu dan inovasi.

Lebih lanjut, kepemimpinan instruksional mendorong terciptanya budaya belajar yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah berperan dalam memfasilitasi kegiatan pelatihan, supervisi akademik, diskusi profesional, dan evaluasi pembelajaran secara berkala. Melalui kegiatan tersebut, guru memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya sehingga mampu memberikan layanan pendidikan yang lebih berkualitas. Budaya belajar yang kuat pada akhirnya akan membentuk sekolah sebagai organisasi pembelajar yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.

8. Implikasi Budaya Sekolah Positif terhadap Mutu Pendidikan

Budaya sekolah yang positif memiliki implikasi yang luas terhadap peningkatan mutu pendidikan. Sekolah yang memiliki budaya positif cenderung mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. (Sumiran et al., 2022b) menjelaskan bahwa budaya sekolah yang dibangun melalui

kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan kualitas sekolah melalui penguatan nilai-nilai organisasi, peningkatan kinerja guru, serta pengembangan karakter peserta didik.

(Kalkan et al., 2020) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, dan citra organisasi pendidikan. Sekolah yang memiliki budaya positif cenderung memperoleh kepercayaan yang lebih besar dari masyarakat karena mampu menunjukkan kualitas layanan pendidikan yang baik. Temuan tersebut diperkuat oleh (Lutfiya & Efendi, 2025b) yang menyatakan bahwa budaya sekolah yang kondusif mampu meningkatkan motivasi kerja guru, memperkuat hubungan sosial antarwarga sekolah, serta mendukung terciptanya iklim pendidikan yang efektif.

Hasil penelitian (Bao, 2024) juga menunjukkan bahwa budaya sekolah yang mendukung inovasi mampu meningkatkan kreativitas guru dan efektivitas pembelajaran. Lingkungan sekolah yang terbuka terhadap perubahan akan memudahkan guru dan peserta didik dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki. Kondisi ini menunjukkan bahwa budaya sekolah yang positif berpengaruh terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik.

Selain berdampak pada aspek akademik, budaya sekolah yang positif juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian sosial dapat berkembang melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, budaya sekolah yang positif tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter kuat dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam membangun budaya sekolah yang positif menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun budaya sekolah yang positif. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola pendidikan, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu mengarahkan, memotivasi, dan menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah. Melalui visi dan misi yang jelas, kepemimpinan berkarakter, kepemimpinan instruksional, serta strategi yang melibatkan seluruh warga sekolah, kepala sekolah mampu menciptakan budaya sekolah yang kondusif, disiplin, kolaboratif, dan berorientasi pada mutu. Budaya sekolah yang positif memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan karakter peserta didik, peningkatan profesionalisme guru, serta terciptanya lingkungan pendidikan yang aman dan nyaman. Kebaruan kajian ini terletak pada analisis keterkaitan antara kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah positif, dan peningkatan mutu pendidikan sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kajian ini, kepala sekolah perlu terus mengembangkan kompetensi kepemimpinan, khususnya dalam aspek kepemimpinan berkarakter dan kepemimpinan instruksional agar mampu membangun budaya sekolah yang lebih efektif dan berkelanjutan. Guru dan tenaga kependidikan juga perlu meningkatkan partisipasi aktif dalam mendukung berbagai program sekolah yang berorientasi pada penguatan budaya positif. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian empiris pada berbagai jenjang pendidikan guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang positif serta pengaruhnya terhadap mutu pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Astutik, K. (2025). *ICHES: International Conference on Humanity Education and Social*.
- Astutik, K., Destiani, L. P., & Hasanah, P. H. (2024). *BUILDING SCHOOL AND FAMILY PARTNERSHIPS TO PREVENT BULLYING IN CHILDREN* (Vol. 02, Number 01).
- Astutik, K., & Mardani, A. (n.d.). *PERAN ORANG TUA DALAM PEMBIASAAN SOFT SPOKEN ANAK di ERA DIGITAL*.
- Astutik, K., & Sidabutar, H. (2024). INTERPERSONAL COMMUNICATION BETWEEN TEACHERS AND STUDENTS IN FACILITATING THE TEACHING AND LEARNING PROCESS. In *Indonesian Journal of Education (INJOE)* (Vol. 4, Number 3).
- Bao, Y. (2024). The effect of principal transformational leadership on teacher innovative behavior: the moderator role of uncertainty avoidance and the mediated role of the sense of meaning at work. *Frontiers in Education*, 9. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1378615>
- Fadila, T. N., Ayumi, N. M., Damanik, Y. T., & Elfrianto, E. (2024). The Leadership Role of The School Principal in Developing School Culture. *Indonesian Journal Education*, 3(1), 22–31. <https://doi.org/10.56495/ije.v3i1.649>
- Farina Noer Ilal Afiyah, & Kurniah Astutik. (2026). Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Kisah Al-Quran melalui Pola Asuh Ayah pada Anak Usia Dini. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 8(1), 251–262. <https://doi.org/10.30587/jieec.v8i1.11655>
- Kalkan, Ü., Altınay Aksal, F., Altınay Gazi, Z., Atasoy, R., & Dağlı, G. (2020). The Relationship Between School Administrators' Leadership Styles, School Culture, and Organizational Image. *Sage Open*, 10(1). <https://doi.org/10.1177/2158244020902081>
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>
- Lutfiya, A. K. N., & Efendi, N. (2025a). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA DAN IKLIM SEKOLAH YANG POSITIF DI LEMBAGA PENDIDIKAN. *Educational Leadership*:

- Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 216–228.
<https://doi.org/10.24252/edu.v4i2.48138>
- Lutfiya, A. K. N., & Efendi, N. (2025b). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA DAN IKLIM SEKOLAH YANG POSITIF DI LEMBAGA PENDIDIKAN. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 216–228.
<https://doi.org/10.24252/edu.v4i2.48138>
- Murtanti, W., Satori, D., Nurdin, D., & Kurniatun, T. C. (2024a). The Role of Principal Leadership in Creating an Effective School Culture. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 9(2), 611–628.
<https://doi.org/10.24042/tadris.v9i2.23095>
- Murtanti, W., Satori, D., Nurdin, D., & Kurniatun, T. C. (2024b). The Role of Principal Leadership in Creating an Effective School Culture. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 9(2), 611–628.
<https://doi.org/10.24042/tadris.v9i2.23095>
- Qodiriyah, Q. (2023). Instructional Leadership in The Development of School Organizational Culture: A Literature Review. *Journal of Quality Assurance in Islamic Education (JQAIE)*, 3(2), 56–68.
<https://doi.org/10.47945/jqaie.v3i2.1193>
- Rahayuningsih, Y. S., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Sekolah yang Positif di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7850–7857.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3626>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sumiran, S., Waston, W., Zamroni, Z., & Mahmudah, F. N. (2022a). The principal's role in improving the quality: A concepts framework to developing school culture. *Frontiers in Education*, 7.
<https://doi.org/10.3389/feduc.2022.854463>
- Sumiran, S., Waston, W., Zamroni, Z., & Mahmudah, F. N. (2022b). The principal's role in improving the quality: A concepts framework to developing school

culture. *Frontiers in Education*, 7.
<https://doi.org/10.3389/feduc.2022.854463>

Torres, L. L. (2022). School Organizational Culture and Leadership: Theoretical Trends and New Analytical Proposals. *Education Sciences*, 12(4), 254.
<https://doi.org/10.3390/educsci12040254>

Yoserizal, Darmayanti, R., Septrisia, R., Rusdinal, Hadiyanto, & Rifma. (2024). The Impact of Transformational Leadership on Educational Environments: A Systematic Review. *Mimbar Ilmu*, 29(3), 401–410.
<https://doi.org/10.23887/mi.v29i3.90157>